

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis di sektor pertanian yang banyak berkembang di negara-negara dengan iklim yang tropis termasuk di Indonesia. Menurut Kuncoro (2004) banyak sekali perusahaan perkebunan kelapa sawit memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosial ekonomi, sehingga menjadikannya salah satu sektor utama dalam tatanan ekonomi Indonesia. Industri kelapa sawit di Indonesia berkembang pesat dan telah menghasilkan produk – produk yang memiliki daya jual yang tinggi.

Industri kelapa sawit mempunyai peran penting yaitu sebagai penghasil devisa terbesar, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) devisa hasil ekspor sawit pada periode Januari - Agustus 2021 mencapai sebesar 23.4 milyar. Dari data tersebut, bisa dilihat bahwa kelapa sawit dapat di katakan sebagai lokomotif perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) Sektor sawit di Indonesia melibatkan 2,4 juta petani swadaya dan 16 juta tenaga kerja. Industri kelapa sawit ini telah mendorong sektor ekonomi kerakyatan, dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah selalu mendukung untuk perkembangan industri kelapa sawit di daerah - daerah yang ada di Indonesia. Tujuan dari mendukung perkembangan industri kelapa sawit tersebut adalah karena industri kelapa sawit memiliki arti penting untuk memberikan peluang dan kesempatan bagi masyarakat agar mendapatkan lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan pendapatannya. Hal itu di dukung berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, persentase jumlah perusahaan perkebunan besar kelapa sawit di Indonesia mencapai angka 2.322 unit, dan juga berdasarkan data yang diambil dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) di dukung dengan persentase jumlah tenaga kerja yang di rekrut sebesar 16,2 juta. Selain itu, tujuan mendorong

pengembangan industri kelapa sawit di daerah - daerah yaitu untuk menambah perekonomian daerah sehingga mampu mendukung pembangunan infrastruktur daerah.

Menurut Kuncoro (2004), pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan seluruh anggota masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan bekerja sama untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu Industri kelapa sawit menjadi salah satu sektor yang dapat di kelola oleh pemerintah dan anggota masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendapatkan lapangan pekerjaan.

Industri kelapa sawit banyak membawa perubahan di suatu daerah. Adapun perubahan tersebut bisa berdampak terhadap sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD), sektor lapangan pekerjaan, dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Menurut Sutawi (2007), pembangunan ekonomi ini tidak hanya harus menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang maksimal, tetapi juga harus mengakhiri kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Pada tahap tertentu, pembangunan di bidang pertanian dan perkebunan akan membuka peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar. Hal ini didasarkan pada keunggulan komparatif dalam pembuatan berbagai bahan mentah, seperti komoditas perkebunan, hortikultura, dan peternakan, serta peluang pasar dalam dan luar negeri. Menurut Siregar (2019), kegiatan perkebunan kelapa sawit di pedesaan menciptakan *multiplier effect*, terutama dalam lapangan pekerjaan dan peluang berusaha. Pembangunan industri kelapa sawit telah memberikan dampak ekonomi secara berantai. Subsektor industri memberikan kontribusi pembangunan di pedesaan, sehingga dapat menekan ketimpangan ekonomi antar wilayah.

Menurut Muhammad (2008), berdirinya suatu perusahaan industri kelapa sawit juga berdampak terhadap sektor sosial. Adapun dampak sosial yang timbul adalah terjadinya perubahan pola gaya hidup masyarakat, interaksi masyarakat dan keterlibatan masyarakat

dalam kegiatan - kegiatan di kampung. Contohnya, keberadaan suatu aktivitas industri menjadikan masyarakat fokus terhadap pekerjaannya untuk mendapatkan upah, sehingga masyarakat tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berbaur dan mengikuti kegiatan - kegiatan di kampung seperti yang biasa dilakukan oleh masyarakat sebelum adanya perusahaan industri. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perusahaan kelapa sawit akan menimbulkan dampak positif atau sebaliknya akan menimbulkan hal - hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitar.

Industri kelapa sawit Indonesia sudah berkembang pesat dan telah menarik perhatian masyarakat global, terutama produsen minyak nabati. Hal itu tentu saja tidak terlepas dari hasil kinerja masyarakat yang menjadi karyawan di industri kelapa sawit dan perhatian pemerintah terhadap sektor industri kelapa sawit, sehingga menghasilkan produk yang memiliki daya jual dan daya saing yang tinggi. Berdasarkan data Departemen Pertanian Amerika Serikat ( USDA), produksi minyak sawit di dunia mencapai 77,22 juta metrik ton pada 2022. Jumlah tersebut lebih banyak 3,39 juta metrik ton dari produksi tahun sebelumnya yang sebanyak 73,83 juta metrik ton. Dari jumlah tersebut, Indonesia merupakan negara dengan produksi minyak sawit terbesar di dunia mencapai 45,5 juta metrik ton. Dan posisi kedua Malaysia dengan produksi 18,8 juta metrik ton dan Thailand di posisi ketiga dengan 3,26 juta metrik ton.

Mardanugraha, Eugenia (2022), selaku pengamat ekonomi mengatakan bahwa peredaran minyak sawit dalam pasar minyak nabati global, minyak sawit telah mengungguli minyak kedelai sejak tahun 2004. Kemudian, dilihat dari produksi CPO dunia mencapai 40% dari total minyak sawit, sedangkan minyak kedelai hanya memiliki pasokan sebesar 32%. Menurut Siregar (2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kelapa sawit Indonesia, yaitu tanaman perkebunan yang sangat produktif, mampu menghasilkan 7 (tujuh) kali lebih banyak minyak *rapeseed* (*Brassica napus*) dan 11 (sebelas) kali lebih banyak kedelai per hektar. Minyak sawit juga sangat serbaguna dan berkualitas tinggi sehingga sekarang

banyak produk seperti margarin, sabun, lipstik, kembang gula, minyak goreng, es krim, pelumas industri, dan banyak lagi produk yang dibuat dari minyak sawit.

Muhammad (2008), kehadiran sebuah industri sudah seharusnya menjadi sebuah nilai positif untuk perkembangan suatu daerah serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Hal ini karena kehadiran sebuah industri akan menjadikan pola pikir masyarakat akan lebih terbuka dan pengetahuannya akan lebih luas, karena adanya pihak lain dan teknologi baru yang datang ke daerah tersebut. Salah satu Provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Utara memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat dari adanya suatu industri kelapa sawit. Menurut Dinas Perkebunan dan Peternakan Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu daerah penghasil terbesar komoditi kelapa sawit sebesar 7.451.890,91 ton, dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 1,4 juta Ha. Hal inilah yang menjadikan Provinsi di Sumatera Utara sebagai penghasil urutan ketiga kelapa sawit terbesar di Indonesia. Di samping itu, ada beberapa daerah yang menjadi andalan Sumatera Utara dalam menyumbang hasil kelapa sawit terbanyak yang terus meningkat setiap tahunnya salah satunya berada di Kabupaten Labuhanbatu. PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) yang merupakan salah satu perusahaan yang ada di Desa Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara sudah berdiri sejak tahun 1996 hingga saat ini.

Prayitno, Sucipto (2022), sebagai Direktur PTPN IV, menyatakan bahwa PT Perkebunan Nusantara IV ini bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan teh. PTPN IV memiliki 29 unit kebun yang mengelola komoditi kelapa sawit, satu unit kebun yang mengelola komoditi teh, satu unit proyek pengembangan kebun plasma kelapa sawit, satu unit kebun benih kelapa sawit yang dilengkapi dengan 16 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang dapat menghasilkan 635 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam, dua unit Pabrik Teh yang dapat menghasilkan 155 ton Daun Teh Basah (DTB) per hari, dan dua unit Pabrik Pengolahan Inti

Sawit yang dapat menghasilkan 405 ton per hari selama proses pengolahan. Selain itu di sisi hasil operasi produksi, menurut sumber laporan tahunan PTPN IV pada tahun 2022 PT. Perkebunan Nusantara IV mencatat pencapaian perkembangan produksi CPO total sebesar 685.167 ton atau 90,90% terhadap target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan sebesar 753.735 ton.

PT Perkebunan Nusantara IV ini memiliki total areal konsesi seluas 175.735,43 ha. Adapun produk utama dan paling banyak dihasilkan oleh PTPN IV ini adalah minyak sawit (*Crude Palm Minyak*), Minyak inti sawit, inti sawit, bungkil inti sawit, dan teh jadi. PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1996, yang merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VII (Persero). Di Kabupaten Labuhanbatu, baik industri maupun perkebunan sawit sudah menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di sana untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Oleh sebab itu, sudah seharusnya pemerintah memberikan solusi bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi melalui industri perkebunan kelapa sawit yang memiliki potensi yang sangat tinggi serta menjadi sumber utama pendapatan masyarakat Desa Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Kecamatan Panai Hulu sendiri merupakan salah satu dari 9 (sembilan) kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu. PT Perkebunan Nusantara IV sendiri berdiri spesifiknya di Desa Ajamu, Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Dengan demikian, berdirinya PTPN IV di daerah tersebut sudah seharusnya memberikan dampak sosial yaitu terlibatnya masyarakat terdekat sebagai tenaga kerja dalam kegiatan proyek perkebunan memungkinkan akan meningkatkan etos kerja yang baik dan disiplin kerja, serta dampak ekonominya yaitu keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit akan menciptakan suatu alternatif tambahan untuk dijadikan sebagai sumber penghidupan tambahan bagi masyarakat sekitar proyek

perkebunan yang pada akhirnya terakumulasi menjadi pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Indikator sosial berupa kesehatan, pendidikan, sarana prasarana dan indikator ekonominya berupa tingkat pendapatan, ketersediaan lapangan pekerjaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh keberadaan PT Perkebunan Nusantara IV terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keberadaan PT Perkebunan Nusantara IV terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terhadap PT Perkebunan Nusantara IV untuk lebih memperhatikan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Dengan fokus kajian yang sama mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Rencana penyusunan penulisan dari skripsi dapat dilakukan dengan beberapa sistematika penulisan. Sistematika penulisan yang ada dalam proposal ini dijelaskan sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan bagian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional dan sistematika penulisan.

### **BAB II Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan berisikan landasan teori dan studi terkait, landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi keberadaan PT Perkebunan Nusantara IV terhadap kesejahteraan sosial – ekonomi masyarakat di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

### **BAB III Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri dari deskripsi pembahasan mengenai data, model penelitian dan alat analisis yang digunakan untuk mengolah data.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan dijelaskan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai data yang diperoleh yang akan ditulis dan dianalisis.

### **BAB V Penutup**

Penutup memuat kesimpulan dan saran diberikan oleh peneliti sebagai masukan bagi pihak - pihak yang terkait dalam kelanjutan pengembangan penelitian ini.